

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semua kegiatan yang dijalankan perusahaan diarahkan pada perolehan laba maksimum. Agar tujuan tercapai maka perusahaan menciptakan suatu produk yang dapat memenuhi kondisi optimum, sehingga keuntungan yang diharapkan dapat tercapai. Seiring dengan pertumbuhan zaman perkembangan kebutuhan dan keinginan manusia baik dalam jumlah, variasi macamnya dan tingkat mutunya menimbulkan adanya perkembangan teknologi yang terarah kepada teknologi canggih. Perkembangan ini menimbulkan tantangan untuk memenuhinya dengan meningkatkan kemampuan menyediakan barang dan jasa. Peningkatan kemampuan memproduksi merupakan usaha yang harus dilakukan perusahaan agar dapat memenuhi kebutuhan secara efektif dan efisien. Usaha-usaha ini dilakukan agar perusahaan dapat mencapai tingkat keuntungan yang diharapkan.

Sejak didirikan, setiap perusahaan sudah mempunyai suatu tujuan yang ingin dicapai. Secara umum, tujuan perusahaan akan selalu berpijak pada prinsip ekonomi yaitu dengan biaya produksi sedikit dapat memperoleh keuntungan yang maksimal. Untuk mencapai tujuan tersebut, suatu perusahaan dihadapkan pada persoalan-persoalan yang rumit, dimana keputusan yang tepat harus diambil. Al-Qur'an menekankan konsep produksi barang dalam artina luas. Al-Qur'an menekankan manfaat dari barang yang diproduksi. Memproduksi suatu barang harus mempunyai hubungan dengan kebutuhan manusia. Berarti barang itu harus diproduksi untuk memenuhi kebutuhan manusia, bukan untuk memproduksi barang mewah secara berlebihan yang tidak sesuai dengan kebutuhan manusia, karenanya tenaga kerja yang dikeluarkan untuk memproduksi barang tersebut dianggap tidak produktif.

Secara garis besar produksi merupakan kegiatan-kegiatan di dalam pabrik-pabrik, atau barang kali kegiatan di lapangan pertanian.¹ Kegiatan produksi merupakan mata rantai dari konsumsi dan distribusi. Kegiatan produksilah yang menghasilkan barang dan jasa, kemudian dikonsumsi oleh para konsumen. Tanpa produksi maka kegiatan ekonomi akan berhenti, begitu pula sebaliknya. Untuk menghasilkan barang dan jasa kegiatan produksi melibatkan banyak faktor produksi. Fungsi produksi menggambarkan hubungan antar jumlah input dengan output yang dapat dihasilkan dalam satu waktu periode tertentu. Dalam teori produksi memberikan penjelasan tentang perilaku produsen tentang perilaku produsen dalam memaksimalkan keuntungannya maupun mengoptimalkan efisiensi produksinya. Dimana Islam mengakui kepemilikan pribadi dalam batas-batas tertentu termasuk kepemilikan alat produksi, akan tetapi hak tersebut tidak mutlak.

Adanya pembatasan-pembatasan di dalam lingkungan operasi juga merupakan tantangan bagi perusahaan untuk mencapai tujuan di dalam perusahaan tersebut. Pembatasan-pembatasan tersebut meliputi terbatasnya sumber daya, waktu, tenaga kerja, energi, bahan baku, uang dan lain-lain.² Oleh karena itu perlu dikembangkan pemikiran-pemikiran dan kajian-kajian untuk mendapatkan cara yang lebih baik guna menghasilkan produk secara optimal sehingga dapat mencapai sasaran tepat waktu, tepat jumlah, tepat mutu dengan biaya yang lebih efisien. Dengan menggunakan manajemen perusahaan yang lebih baik, tujuan yang diharapkan perusahaan untuk menghasilkan barang dan jasa dapat tercapai. Untuk ini manajemen perusahaan mengkombinasikan dan mengelola faktor-faktor produksi dengan teknik yang tepat, sehingga dapat menghasilkan barang dan jasa sesuai dengan yang diharapkan baik dalam jumlah, kualitas, waktu dan biaya.

Permasalahan di atas juga terjadi pada perusahaan-perusahaan industri rumah tangga tenun yang terdapat di Desa Troso Kabupaten Jepara. Saat ini

¹ Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi : Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro & Makro*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2011, hlm.54.

² Bernad W. Taylor, *Sains Manajemen*, Prentice-Hall, Bandung, 2005, hlm. 15.

ada 238 unit usaha pengrajin tenun tradisional baik menengah maupun kecil. Tenun Ikat Troso merupakan kerajinan Tenun ikat Tradisional yang sangat terkenal di Indonesia. Tenun ikat di Desa Troso ini merupakan salah satu usaha yang diwariskan turun temurun secara tradisional. Salah satu perusahaan yang sampai saat ini sukses dalam bisnis Tenun Ikat Troso yaitu perusahaan Hoeda's. Jenis produksi *industry House* of Hoeda's dapat dilihat melalui jenis kain dan penggunaannya. Jenis kain tersebut ditentukan oleh jenis benang bahan bakunya, yaitu meliputi jenis kain tipis (tipisan) dan kain tebal (*blangket*). Benang dan zat pewarna merupakan bahan baku untuk membuat kain tenun ikat, di samping itu harus disertai pula dengan bahan penolong seperti tali rafia untuk membuat ikatan-ikatan, cat kain untuk memberi motif pada jenis kain prada, kanji (tapioka) dan lain-lain.

Jenis benang yang sering digunakan di antaranya misris, rayon, katun, filamen, sutra, mastuli dan ondol dari berbagai jenis dan ukuran. Berbagai jenis Naftol dan unsur kelengkapannya digunakan sebagai zat-zat untuk memberi warna-warni benang yang akan di tenun. Proses tenun adalah proses penjalinan benang. Dalam hal ini ada benang melintang yang sering disebut benang pakandan benang membujur yang disebut benang lusi. Untuk membuat sebuah kain tenun ikat, mulai dari penyiapan benang sebagai bahan dasar hingga menjadi kain tenun ikat, diperlukan serangkaian proses. Proses tenun, kain jadi akan digulung secara otomatis dalam *boom* yang lain dalam ATBM. Dalam satu *boom* kain tenun tipisan jadi berisi sekitar 100 meter kain, sedangkan dalam satu *boom* kain *blangket* jadi berisi sekitar 150 meter kain. Dalam waktu satu hari proses tenun rata-rata memperoleh kain tipisan 4-5 meter dan untuk kain *blangket* memperoleh rata-rata 15 meter sehari. Karena itu, untuk mendapat satu *boom* atau 100 meter kain tenun tipisan memerlukan waktu rata-rata 20-25 hari. Sedangkan untuk mendapatkan satu *boom* atau 150 meter kain tenun blangket memerlukan waktu sekitar 10 hari.

Perusahaan *House* of Hoeda's adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri kain tenun. Perusahaan ini di miliki oleh bapak H. Sholikhul Huda adapun produk- produk yang dihasilkan adalah kain tenun tipisan dan

kain tenun tebalan, produk yang dihasilkan adalah kain sarung, slendang, korden, kain pakaian, taplak meja dll. Produk yang di hasilkan memiliki ciri khas yang tersendiri dengan motif yang unik karena pak huda adalah sosok seorang yang kreatif dan berjiwa seni tinggi. Maka banyak produk yang di hasilkan di desain sendiri langsung oleh pak huda. Beliau adalah seorang yang melestarikan budanya tenun ikat dengan motif yang unik dan moderen. Untuk dapat menyediakan produk-produk yang berkualitas dan harga yang terjangkau oleh konsumen serta dapat mengembangkan suatu produk yang bermanfaat dan inovatif sesuai dengan harapan konsumen dan kebutuhan pasar. Konsumen berguna bagi para pemasar (pengusaha) dalam meramalkan reaksi konsumen terhadap pesan promosi dan berguna memahami bagaimana cara mengambil keputusan pembeli.³

Kombinasi produk yang paling maksimum memberikan keuntungan perusahaan.⁴ Dalam penelitian yang dilakukan Hardiwinanto kombinasi produk *berpengaruh terhadap keuntungan* perusahaan. Kombinasi volume produk belum optimal.⁵ Sedangkan penelitian yang dilakukan Maulidin Fachrur kombinasi prodak *tidak berpengaruh terhadap keuntungan* perusahaan. Hasil temuan penelitian diatas menunjukkan adanya perbedaan terhadap pengaruhnya kombinasi terhadap keuntungan. Timbulnya perbedaan tersebut dapat di selesaikan dengan program linier.

Industri *House of Hoeda's* ini belum menerapkan penggunaan sumber daya yang optimal. Hal itu dapat dilihat dari sering terjadinya penumpukan hasil produksi di gudang penyimpanan. Selain itu, adanya ketidakmampuan industri *House of Hoeda's* dalam menentukan jumlah produksi yang optimal. Sehingga mengakibatkan industri *House of Hoeda's* mengalami kekurangan dan kelebihan produksi yang dapat menyebabkan keuntungan yang diperoleh

³ Muhammad Muflih, *Prilaku Konsumen Dalam Perspektif Ilmu Ekonomi Islam*, Rajawali Pers, Jakarta, hlm. 2.

⁴ Hardiwinato, *Analisis Kombinasi Produk Dalam Pencapaian Laba Maksimum (Studi Kasus pada Perusahaan Konvesi di Pematang)*, Jurnal Value Added, Vol. 6, No. 2, Maret 2010 – Agustus 2010, hlm. 32-48.

⁵ Maulidin Fachrur, *Analisis Penentuan Kombinasi Produk Optimal pada PT. Pismatex di Pekalongan*, Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Pekalongan.

tidak maksimal. Untuk memecahkan masalah di atas dapat dilakukan dengan perkiraan langsung, tetapi hal ini menanggung resiko yang cukup besar apabila tidak ditunjang oleh pengalaman-pengalaman sebelumnya. Salah satu cara agar persoalan-persoalan yang dihadapi perusahaan dapat diselesaikan tanpa menanggung resiko yang cukup besar maka dipakailah suatu metode dengan menggunakan model matematis yang dapat memecahkan masalah di atas. Program linier adalah suatu metode analitik paling terkenal yang merupakan suatu bagian kelompok teknik-teknik yang disebut programasi matematik.⁶ Metode tersebut terbukti dapat mengoptimalkan tujuan produksi yang ingin dicapai berdasarkan batasan-batasan sumber daya yang ada.⁷ Hal tersebut dipertegas oleh ilmuwan lain yang menyatakan bahwa bila perusahaan menghasilkan produk yang bervariasi, maka metode perencanaan untuk memproduksi barang agar memperoleh keuntungan yang maksimal dapat diperoleh dengan pemrograman linier.⁸

Program linier merupakan model matematika yang dapat digunakan dalam pemecahan masalah pengalokasian sumber-sumber yang terbatas secara optimal. Hal ini dapat mempermudah industri rumah tangga Hodea's untuk menentukan cara mendapatkan kombinasi produk yang optimal. Berdasarkan uraian di atas maka dalam penelitian ini ditetapkan judul : ***“Kombinasi Produk Kain Tenun Untuk Memperoleh Laba Optimal (studi kasus tenun house of hoeda's Troso Pecangaan jepara)”***

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini penulis menggunakan data fokus penelitian yaitu, kombinasi produk dalam rangka optimalisasi keuntungan usaha pada tenun *House of Hoeda's* di Jepara.

⁶ T. Hani Handoko, *Dasar-Dasar Manajemen Produksi*, BPFE, Yogyakarta, hlm. 379.

⁷ Asmundsson, J., Uzsoy, R., dan Rardin, RL. 2002. *An Alternative Modeling Framework for Aggregate Production Planning*. Research Report, Laboratory for Extended Enterprises at Purdue, Purdue university, West Lafayette, In 47907-1287.

⁸ Gitosudarmo, Indriyo. 2002. *Manajemen Operasi*, Edisi Kedua. BPFE, Yogyakarta.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kombinasi produk yang optimal untuk mendapatkan keuntungan yang optimal pada usaha tenun *House of Hoeda's* di Jepara dengan menggunakan *program linier*?
2. Bagaimana Interval kapasitas dari kendala-kendala yang dihadapi *House of Hoeda's* tetapi tidak merubah kombinasi produksi?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kombinasi produk yang optimal untuk mendapatkan keuntungan yang optimal pada usaha tenun *House of Hoeda's* di Jepara dengan menggunakan program linier.
2. Untuk mengetahui interval kapasitas dari kendala-kendala yang dihadapi *House of Hoeda's* tetapi tidak merubah kombinasi produksi?

E. Manfaat Penelitian

Penelitian terhadap penentuan komposisi produksi untuk memperoleh laba maksimal kain tenun *House of Hoeda's* Jepara dengan menggunakan program linier ini memberikan manfaat bagi :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan pada kombinasi produk dalam rangka optimalisasi keuntungan usaha pada tenun *House of Hoeda's* di Jepara dan meningkatkan ketajaman analisis. Selain itu penelitian ini juga sebagai wadah untuk mengimplementasikan ilmu tentang penelitian.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang bisa diambil dari penelitian ini adalah hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu manager dalam mengambil

keputusan atau pihak lain yang tertarik pada permasalahan ini sehingga pengambilan keputusan tidak hanya berdasarkan intuisi melainkan benar-benar berdasarkan hasil empiris yang lebih dapat dipertanggungjawabkan.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam upaya untuk mempermudah penulisan penelitian dapat di pahami dengan mudah oleh pembaca, maka penyusunan ini di bagi menjadi beberapa bab dan setiap bab memuat sub bab, di mana antara sub bab yang lain dengan lainnya memiliki keterkaitan. Adapun sistematika penulisan skripsi adalah sebagai berikut:

1. Bagian muka

Pada bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman pengantar dan halaman daftar isi.

2. Bagian isi

BAB I yaitu pendahuluan. Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II yaitu landasan teori. Pada bab ini akan di bahas mengenai : pertama, analisis kombinasi produk, pengertian laba, optimalisasi keuntungan usaha dan kombinasi produk dalam perspektif syariah.

BAB III metode penelitian. Pada bab ini akan dibahas metode penelitian yang meliputi: jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji kredibilitas data, serta analisa data.

BAB IV hasil penelitian/pembahasan. Berisi, pertama berisi gambaran umum lokasi penelitian. Kedua, data penelitian tentang kombinasi produk kain tenun untuk memperoleh laba optimal tenun *House of Hoeda's* Jepara. Ketiga, analisis data tentang Kombinasi Produk Kain Tenun Untuk Memperoleh Laba Optimal pada tenun *House of Hoeda's* di Jepara.

BAB V penutup. Bab ini berisi kesimpulan dari seluruh pembahasan yang sudah dipaparkan dan saran yang berhubungan dengan pembahasan secara keseluruhan.

3. Bagian akhir

Bagian akhir ini terdiri dari daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan dan lampiran.

